

BAB V

SIMPILAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Budaya sekolah dipandang sebagai hal yang penting bagi keberlangsungan kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Berbagai unsur yang termasuk dalam budaya sekolah SMK BPP, terdiri atas tiga bentuk yaitu sebuah pemikiran atau ide, serangkaian aktifitas dan tindakan serta bentuk benda-benda hasil dari pemikiran. Unsur-unsur budaya sekolah diantaranya kurikulum sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib, nilai-nilai kehidupan, kebiasaan dan iklim kehidupan sekolah.

Budaya sekolah harus dipahami oleh semua warga sekolah agar dapat dilaksanakan secara maksimal, proses yang dilakukan agar siswa memahami budaya sekolah adalah dengan dilakukannya sosialisasi. Sosialisasi budaya sekolah di SMK BPP dilakukan sejak siswa mendaftar ke sekolah, saat kegiatan belajar mengajar dan setelah siswa lulus dari sekolah. Proses sosialisasi yang dilaksanakan merupakan perpaduan pola sosialisasi refresif dan partisipatoris. Karakteristik pola sosialisasi refresif yaitu dengan memberikan hukuman yang diberikan kepada siswa *difabel* maupun siswa *nondifabel* yang melakukan pelanggaran. Hanya saja untuk siswa *difabel* dilakukan terlebih dulu beberapa pertimbangan seperti pelanggarannya apa, mengapa melakukan pelanggaran itu dan bagaimana kondisi perasaan anak tersebut. Adapun karakteristik pola sosialisasi partisipatoris yaitu dengan memberikan imbalan dan apresiasi jika ada siswa yang unggul dalam bidang akademik maupun keterampilan.

Pola sosialisasi represif dan partisipatoris didukung dengan metode *didactic teaching*, dan metode pemberian contoh. Melalui metode *didactic teaching* agen sosialisasi dapat melakukan penyampaian informasi atau ceramah kepada pihak yang disosialisasi. Hal ini cukup efektif dilakukan bagi siswa *difabel*, mengingat pendekatan yang efektif dilakukan kepada siswa *difabel* yaitu secara individu dan dilakukan terus menerus. Tidak semua pihak dapat berhasil berkomunikasi dengan siswa *difabel* modal yang perlu dimiliki adalah mengetahui

karakter siswa *difabel* tersebut. Metode pemberian contoh merupakan upaya menunjukkan keteladanan bagi siswa ataupun pihak yang disosialisasi lainnya.

Pelaksanaan sekolah inklusif tidak dengan mudah begitu saja dilaksanakan, kendala sering dihadapi SMK BPP dalam sosialisasi budaya sekolah diantaranya cara komunikasi siswa *difabel* dan pelanggaran yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Namun, untuk menanggulangi kendala tersebut dan memaksimalkan pelaksanaan budaya sekolah, dilakukan beberapa upaya diantaranya pencegahan pelanggaran, penanganan pelanggaran dan pengawasan. ketiga cara yang dilakukan tersebut berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus dalam segala aspek.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan salah satu fenomena sosiologi yaitu sosialisasi. Materi sosialisasi terdapat dalam mata pelajaran sosiologi di SMA/MA kelas X.

Proses pembelajaran di kelas harus senantiasa menarik dan memberikan manfaat kepada siswa dalam segala aspek perkembangan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran secara umum diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang siap menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik adalah dengan membantu siswa bukan hanya secara akademik saja tetapi juga juga dalam hal sosial dan emosional.

Berkaitan dengan topik dalam penelitian mengenai sosialisasi budaya sekolah di sekolah inklusif ini, sosiologi berusaha menunjukkan bahwa manusia beragam dan ada beberapa dalam kondisi berkebutuhan khusus. Seseorang dengan kebutuhan khusus bukan suatu hal yang harus dihindari tetapi seseorang yang harus dirangkul oleh masyarakat secara luas. Meskipun manusia berbeda-beda tetapi semua membutuhkan interaksi sosial dengan manusia lain, interaksi sosial yang terus dilakukan akan membuat masyarakat tersebut memiliki sebuah kebudayaan.

Sebagai anggota dari sebuah masyarakat, kita perlu mengetahui budaya apa saja yang ada pada kelompok kita. Untuk mengetahui budaya kelompok kita, orang tua atau anggota kelompok tersebut melakukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi itu sendiri memiliki tujuan mendewasakan dan membiasakan individu tersebut dengan hal-hal yang menjadi identitas kelompok tersebut.

Sosiologi merupakan ilmu yang dinamis, maksudnya sosiologi senantiasa berkembang seiring perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran sosiologi harus *update* dan berasal dari lingkungan terdekat siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat aktif, kritis dan berjiwa sosial yang tinggi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang sosialisasi budaya sekolah di sekolah inklusif studi deskriptif di SMK BPP Bandung, ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti. Rekomendasi ini peneliti sampaikan bagi sekolah, orang tua siswa, masyarakat, penelitian selanjutnya dan prodi pendidikan sosiologi. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

5.3.1 Budaya Sekolah di Sekolah Inklusif

Saat di sekolah seorang anak mengalami berbagai hal, salah satunya anak akan mengenal lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Sekolah inklusif memiliki tantangan tersendiri untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ideal dan senantiasa memiliki kebudayaan sebagai hasil interaksi sosial antar anggotanya diantaranya yang paling utama adalah rasa menghargai dan prinsip *universalisme*. Seluruh warga sekolah berperan sebagai agen sosialisasi saat di sekolah, sehingga semua warga sekolah harus mengetahui dan memahami budaya apa saja yang menjadi pandangan hidup dari sekolah tersebut.

5.3.2 Proses Sosialisasi Budaya Sekolah di Sekolah Inklusif

Manusia senantiasa mengalami sosialisasi dan proses belajar sosial sepanjang hidupnya. Terdapat tantangan tersendiri dalam proses sosialisasi budaya sekolah di sekolah inklusif, karena siswa membutuhkan khusus biasanya memiliki hubungan sosial yang berbeda. Oleh sebab itu, sekolah

inklusif memerlukan tenaga ahli yang kompeten dalam bidang kebutuhan khusus untuk mengarahkan pelaksanaan sekolah inklusif menjadi optimal dan tepat sasaran. Komunikasi orang tua atau wali dengan pihak sekolah juga perlu terjalin baik agar tercipta kerja sama untuk mendidik siswa.

5.3.3 Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian mengenai cara sosialisasi kepada siswa tertentu dengan kategori kebutuhan khusus tertentu, karena pada dasarnya setiap kategori kebutuhan khusus memiliki cara komunikasi yang berbeda-beda.

5.3.4 Bagi prodi pendidikan sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan keilmuan sosiologi serta dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di lingkungan pendidikan sosiologi di masa yang akan datang. Selain itu dapat dijadikan bahan pembelajaran sosiologi pada mata kuliah pengantar sosiologi dan psikologi sosial mengenai sosialisasi dan siswa berkebutuhan khusus.